

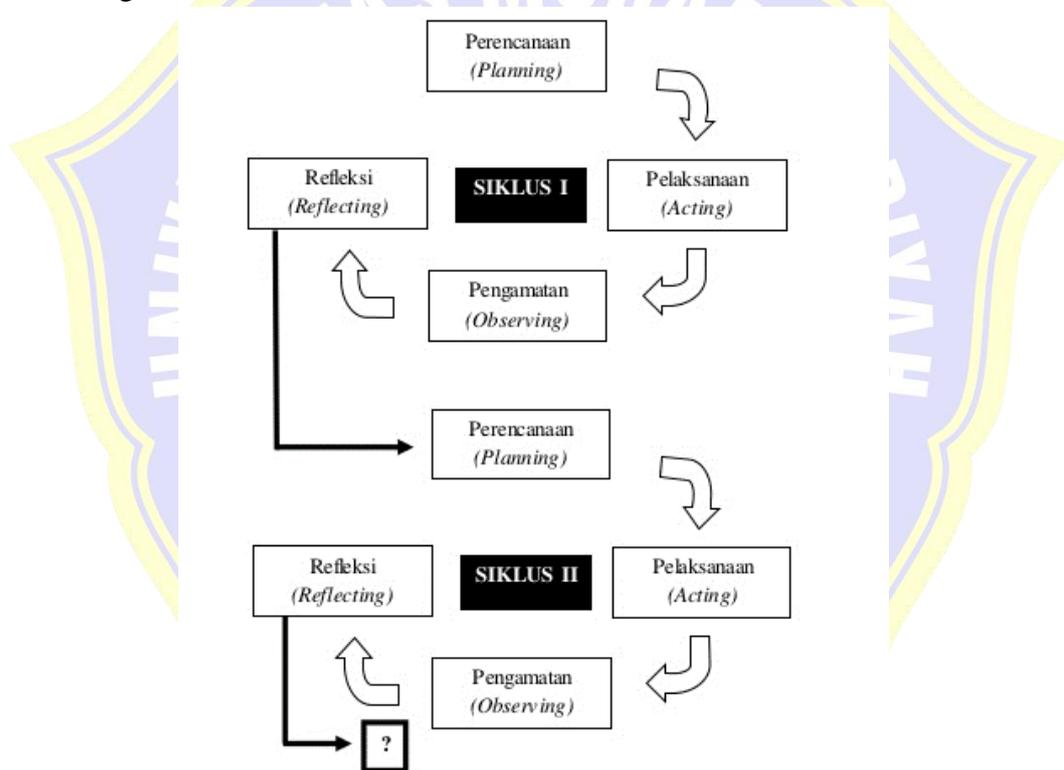
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah (PTK) penelitian tindakan kelas dimana dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas. Secara umum dalam PTK terdapat empat tahapan yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2006).

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian PTK

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs. YATABU Jl. Kedinding Tengah Baru gg 3 no.15-17 Surabaya, Sebuah Madrasah yang dinaungi oleh Yayasan Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April tahun 2019 pada semester II Tahun

Pelajaran 2018/2019 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran matematika pada kelas VII.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VII MTs YATABU Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah seluruh siswa MTs YATABU kelas VII sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Matematika pada materi Segitiga dan Segiempat.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa siklus, dimana setiap siklus nya terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) observasi (*observing*); (4) dan Refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2006).

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

- a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu Segiempat dan Segitiga
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Chips*.
- c. Membuat test evaluasi (*Post-Test*) untuk siswa.
- d. Membuat lembar observasi siswa dan guru.
- e. Membuat lembar kerja kelompok peserta didik (LKKPD) materi Segiempat dan Segitiga

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaku tindakan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklus terdapat langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Talking*

Chips. Pada akhir siklus juga akan dilakukan post test sebagai evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Tahapan ini berlangsung secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh observer berdasarkan panduan lembar observasi. Hal yang harus diamati oleh observer adalah terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Pada proses ini nantinya akan dibutuhkan instrumen pengumpulan data.

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan hasil pengamatan dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis data yang kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan yang dilakukan dalam tindakan siklus berikutnya apabila siklus sebelumnya masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan siklus I, dan II adalah sama. Perbedaannya pada siklus II merupakan penyempurnaan pada siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan dokumen siswa. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data hasil belajar siswa, penilaian aktivitas (Psikomotor). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, instrument yang digunakan adalah lembar observasi yang memuat indikator-indikator aktivitas siswa yang

diteliti. observasi merupakan sarana pengambilan data yang berupa penelitian efektif dan psikomotor.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Metode Test

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. Tes yang digunakan berupa uraian yang terdiri dari lima soal. Tes diberikan pada akhir pembelajaran pada tiap siklusnya dengan waktu 30 menit.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data pada penelitian ini terkumpul, dilakukanlah analisis data. Data yang akan dianalisis yaitu hasil belajar siswa (*Post-Test*) dan aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Data aktivitas siswa dan guru dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yaitu dengan persentase. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut.

$$Tp = \frac{n(A)}{n(As)} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase Aktivitas Siswa/Guru

n(A) : Jumlah skor yang akan dipersentasekan

n(As) : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Arikunto S. , 2006)

Adapun Aktivitas siswa yang akan diamati dan pengelompokkan jenis aktivitas siswa dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Aktivitas siswa yang diamati

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jenis aktivitas
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman.	Aktivitas Pasif
2	Membaca buku paket / LKKPD	Aktivitas Pasif
3	Bertanya kepada guru jika ada kesulitan	Aktivitas Aktif
4	Berdiskusi antar teman atau guru	Aktivitas Aktif
5	Menyampaikan pendapat	Aktivitas Aktif
6	Mengerjakan LKKPD	Aktivitas Aktif
7	Menyimpulkan materi pembelajaran	Aktivitas Aktif
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (<i>Tidur, Bertengkar, bicara sendiri dengan teman, ijin keluar kelas</i>)	Aktivitas Pasif

(Kunandar, 2008)

Selanjutnya pada aktivitas tersebut di kelompokkan kedalam dua jenis aktivitas yaitu aktivitas siswa aktif dan aktivitas siswa pasif. Aktivitas siswa tergolong aktif adalah aktivitas ketiga sampai aktivitas ketujuh, dan aktivitas siswa tergolong pasif adalah pertama, kedua dan kedelapan. Pada hasil persentase aktivitas siswa dengan rumus persentase diatas dibuat kesimpulan bahwa siswa dikatakan aktif jika jumlah nilai persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah nilai persentase aktivitas siswa pasif (Kunandar, 2008).

Sedangkan untuk aktivitas guru dikatakan berhasil dalam mengelola pembelajaran jika persentase waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP dengan nilai persentase aktivitas guru mencapai $\geq 71\%$ atau termasuk dalam kategori penilaian minimal “baik” (Arikunto S. , 2006). Penentuan kesesuaian aktivitas guru berdasarkan pencapaian waktu yang telah ditetapkan dalam penyusunan RPP dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada materi Segiempat dan Segitiga. Adapun interval persentase dan kategori kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria penilaian observasi aktivitas guru

No	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1.	86 – 100	Baik Sekali
2.	71 – 85	Baik
3.	50 – 70	Cukup
4.	>50	Kurang

(Arikunto S. , 2006)

2. Data Hasil Belajar

Jenis soal yang diberikan berupa tes uraian untuk setiap siswa pada akhir pembelajaran. Jumlah butir tes yang digunakan adalah lima nomor soal untuk masing-masing pertemuan. Siswa yang tuntas belajarnya adalah siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 75, karena KKM Matematika di MTs YATABU Surabaya kelas VII adalah 75.

Setelah diperoleh skor evaluasi, tahap selanjutnya adalah dengan menghitung ketuntasan belajar mereka secara seluruhnya dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Ketuntasan belajar secara seluruhnya

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 2006)

G. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar kelas VII MTs YATABU Surabaya, setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada pembelajaran matematika diharapkan nilai rata-rata ≥ 75 dan 75% dari jumlah seluruh siswa kelas tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar.

Aktivitas belajar siswa di kelas VII MTs YATABU Surabaya, setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada pembelajaran matematika diharapkan nilai aktivitas siswa aktif $\geq 60\%$ dari seluruh aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.